

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hamil adalah suatu masa dari mulai terjadinya pembuahan dalam rahim seorang wanita sampai bayinya dilahirkan. Kehamilan terjadi ketika seorang wanita melakukan hubungan seksual pada masa ovulasi atau masa subur (keadaan ketika rahim melepaskan sel telur matang), dan sperma (air mani) pria pasangannya akan membuahi sel telur matang wanita tersebut. Telur yang telah dibuahi sperma kemudian akan menempel pada dinding rahim, lalu tumbuh dan kembang selama kira-kira 40 minggu (280 hari) dalam rahim pada kehamilan normal (Surinah, 2008).

Selama kehamilan tubuh mengalami banyak perubahan baik psikis maupun fisik ibu. Pada saat hamil kebutuhan nutrisi akan lebih meningkat. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan anemia, abortus, IUGR, insersi uteri, perdarahan pasca persalian, sepsis puerperalis, dan lain-lain. Sedangkan kelebihan makanan karena anggapan pemenuhan makanan untuk dua orang akan berakibat kegemukan, pre-eklamsi, janin terlalu besar dan seandainya (Sulistiyawati, 2011 : 107).

Janin akan membutuhkan 30-40 gram kalsium dan ini terjadi ketika trimester terakhir. Oleh karena itu asupan kalsium sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan. Peningkatan kebutuhan kalsium mencapai 70% dari diet biasanya. Penting bagi ibu hamil untuk selalu sarapan karena kadar glukosa dari ibu sangat berperan dalam perkembangan janin (Sulistiyawati, 2011 : 63).

Pada trimester pertama kebutuhan nutrisi meningkat untuk organogenesis atau pembentukan organ-organ penting janin, dan jumlah tambahan nutrisi ini terus meningkat pada trimester kedua dan ketiga untuk pertumbuhan janin. Peningkatan energi per hari sebesar 285 kkal ini bertujuan untuk memasok kebutuhan energi ibu dan janin (kristiyanasari, 2010 : 37).

Menurut Hulme.H Hunter dan Rosemary Dodds (2005) dalam Azmi (2012), perilaku ibu dalam memenuhi asupan nutrisi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi nutrisi pada saat kehamilan, agar tercapai asupan nutrisi saat hamil yang adekuat. Pengetahuan Ibu akan nutrisi ibu hamil sangat mempengaruhi sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan asupan nutrisi janin dalam kandungan. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Ibu hamil perlu mengaplikasikan kebutuhan nutrisi dengan tepat untuk memelihara kehamilannya. Dengan pengetahuan yang baik tentang nutrisi kehamilan diharapkan ibu hamil mempunyai pemahaman yang baik dan mampu mengatasi masalah dengan tepat tentang permasalahan kesehatan sehingga dapat menyusun rencana kegiatan yang tepat dan mengevaluasi keadaan. Baiknya pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang nutrisi masa kehamilan menunjukkan bahwa nutrisi merupakan kebutuhan pokok yang harus ada dan nutrisi akan dapat terpenuhi oleh sikap ibu yang mau mengkonsumsi makanan yang bernutrisi saat kehamilan, baik untuk konsumsi janin maupun ibu, sehingga ibu mengetahui kebutuhan akan nutrisi selama kehamilan (Azmi, 2012)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa sekitar 45-50 % ibu hamil di Indonesia tidak mendapatkan asupan energi dan protein yang cukup. Sebanyak 49,5% perempuan hamil mengkonsumsi protein dibawah 80 % dari yang dibutuhkannya semasa kehamilan dan 44,8 % perempuan hamil itu juga kurang mendapatkan asupan energi secara total yakni masih dibawah 70 % dari yang dibutuhkan. Selain itu, rata-rata 20 % perempuan hamil juga mengalami kurang energi kronik dengan persentase tertinggi di Sikka, Papua, dengan 27 %.

Menurut hasil Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 334/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2003 AKI menurun menjadi 307/100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu di Indonesia berdasarkan SDKI tahun 2007 mencapai 288/100.000 kelahiran hidup sementara target yang ingin dicapai Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 adalah 125 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya

pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu mengadakan kerjasama pada seluruh petugas kesehatan, dan peran aktif seluruh masyarakat (chapter, 2007).

Kematian ibu di kabupaten Sleman sebagian besar disebabkan oleh eklamsia (30%), dan perdarahn (20%), sedangkan kematian bayi disebabkan oleh BBLR (21%), dan Asfiksia (21%) strategi untuk menurunkan AKI dan AKB ditekankan pada pelayanan kegawatdaruratan kebidanan dan bayi baru lahir. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) adalah dengan menerapkan konsep dasar *primer health care* yang salah satunya berupa peningkatan nutrisi ibu hamil dan menyusui (Dinas Kesehatan DIY, 2007).

BPS (Bidan Praktek Swasta), merupakan penyedia layanan kesehatan, yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama dalam pelayanan ANC (*Ante Natal Care*) pada ibu hamil. Peran penting bidan dimasyarakat sebagai tenaga terlatih dalam system kesehatan nasional salah satunya adalah meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan menetapkan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mempercepat penurunan AKI. Tenaga penolong persalinan, dokter dan bidan tersebut dapat memberikan pelayanan yang bermutu sehingga diperlukan standar pelayanan medik (Prawirohardjo, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 maret 2013, peneliti memperoleh data, bahwa jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Amanah Condong Catur, dalam sehari sebanyak 35 ibu hamil. Pada studi pendahuluan tersebut, peneliti juga mewawancarai 10 ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilan, disini peneliti mendapatkan data 4 ibu hamil G2P1 dan 6 ibu hamil G1P0 lalu peneliti memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan nutrisi pada ibu hamil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 1 dari 4 ibu hamil G2P1 tersebut ada yang belum mengerti dengan pengaruh nutrisi terhadap kehamilannya dan sumber serta jenis-jenis nutrisi yang dibutuhkan, 3 ibu hamil yang lainnya sedikit mengerti dengan kebutuhan nutrisi selama hamil, lalu 6 dari ibu hamil G1P0 ternyata 1 dari 6 ibu tersebut sudah mengerti dengan penjelasan bidan tentang kebutuhan nutrisi di

masa kehamilan sedangkan 5 dari 6 ibu hamil yang lain belum mengerti dengan kebutuhan nutrisi selama hamil dan ibu tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan sedikit kebingungan.

Sehingga dari keadaan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sederhana tentang “tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi di masa kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman, guna untuk menyelesaikan masalah serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi sehingga kebutuhan nutrisi ibu selama hamil dapat terpenuhi dengan baik dan ibu dapat hamil dengan sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah bagaimanakah “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi di Masa Kehamilan?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi di Masa Kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman.

2) Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Nutrisi di Masa Kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman
- b. Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Nutrisi dan jumlah kebutuhan nutrisi di Masa Kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman
- c. Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Nutrisi di Masa Kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman
- d. Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Sumber, dan jenis nutrisi di Masa Kehamilan di BPS Amanah Condong Catur Sleman

- e. Diketuinya Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengaruh Nutrisi di Masa Kehamilan dan cara mengolah makanan menjadi sumber nutrisi di BPS Amanah Condong Catur Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nutrisi di masa kehamilan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh

2) Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Dapat menambah informasi atau masukan bagi bidan sebagai tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan penjelasan tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan.

b. Bagi Stikes A.Yani

Dapat menambah bahan bacaan dan wawasan mahasiswa Stikes.A.Yani khususnya mahasiswa Prodi D-III Kebidanan di perpustakaan Stikes.A.Yani serta diharapkan menjadi masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang nutrisi ibu di masa kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang akan meneliti tentang nutrisi ibu di masa kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

- 1) Nurlatifah. (2007), penelitian ini tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman Tahun 2007. Jenis penelitian ini adalah survey/Observasional Analitik Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Data tentang tingkat pengetahuan di peroleh dengan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, data tentang kadar Hb diperoleh dengan

melakukan pemeriksaan langsung terhadap sampel yang diambil dengan teknik Accidental Sampling. Data dianalisis dengan analisis Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak di topik pembahasan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi di masa kehamilannya. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terdapat pada teknik penelitian, jumlah responden, tempat dan waktu penelitian.

- 2) Tyas Indrastrianti. (2011), penelitian ini tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi Selama Kehamilan dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta tahun 2011. Jenis penelitian ini adalah survey/Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Data dianalisis dengan analisis Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi selama Kehamilan dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta tahun 2011. Persamaan dengan peneliti sebelumnya terdapat pada topik pembahasan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi di masa kehamilannya. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terdapat pada teknik penelitian, jumlah responden, tempat dan waktu penelitian.
- 3) Elpina (2010), penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kebutuhan gizi Ibu Hamil di RB Realino Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Untuk data dianalisis dengan analisis Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizi ibu hamil di RB Realino Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 64% (16 responden), kategori cukup baik sebanyak 12% (3 responden), kurang baik sebanyak 8% (2 responden), tidak baik sebanyak 16% (14 responden). Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada jumlah responden, waktu penelitian, tempat

penelitian,dan tahun pelaksana. Penelitian ini memfokuskan pada Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi di Masa Kehamilan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA